

Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Core Values ASN BerAKHLAK terhadap Perilaku Penerapan Core Values ASN BerAKHLAK pada ASN di lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang

Aksanul Inam¹

¹ Bagian Organisasi Setda Kabupaten Lumajang

Article Info

Article history:

Received Feb 19, 2023
Revised March 8, 2023
Accepted March 31, 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Core Values, ASN, BerAKHLAK

Keywords:

Knowledge, Attitude, Behaviour, Core Values, ASN, BerAKHLAK

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lumajang menindaklanjutinya dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh ASN pada tanggal 12 April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di lingkungan BKD, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh pegawai BKD. Teknik pengambilan sampel adalah teknik non-probability sampling, yaitu sensus/ sampling total. Adapun jumlah sampel yang diteliti sebanyak 70 responden. Periode pengambilan sampel adalah 19-31 Agustus 2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat berupa distribusi frekuensi. Variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku yang terkait dengan implementasi *Core Values* BerAKHLAK. Selain analisis univariat, juga dilakukan analisis bivariat. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat menunjukkan 75,7% ASN BKD telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 97,2% ASN BKD memiliki sikap yang baik, namun hanya 52,8% ASN BKD yang memiliki perilaku yang baik.

ABSTRACT

The Lumajang Regency Government (Pemkab) followed this up by conducting outreach to all ASN on April 12 2022. The population in this study were employees in the BKD environment, with the sample used in this research being all BKD employees. The sampling technique is a non-probability sampling technique, namely census / total sampling. The number of samples studied were 70 respondents. The sampling period is 19-31 August 2022. The analysis used in this study is univariate analysis in the form of a frequency distribution. The variables studied, namely knowledge, attitudes and behavior related to the implementation of the *Core Values* BerAKHLAK. In addition to univariate analysis, bivariate analysis was also carried out. The results of the study based on univariate analysis showed that 75.7% of BKD ASNs had a good level of knowledge, 97.2% of BKD ASNs had a good attitude, but only 52.8% of BKD ASNs had good behavior.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Aksanul Inam, S.Sos
Institution: Bagian Organisasi Setda Kabupaten Lumajang, Jl. Alun-Alun Utara No. 7 Lumajang
Email: melokids@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) kini memiliki *Core Values* (nilai-nilai dasar) BerAKHLAK yang telah dideklarasikan oleh Presiden RI, Ir. Joko Widodo, pada tanggal 27 Juli 2021. *Core Values* tersebut diharapkan menjadi satu-satunya nilai-nilai yang dimiliki oleh para ASN di seluruh Indonesia. Deklarasi tersebut didasari hasil pengerucutan nilai-nilai ASN yang dimiliki daerah-daerah di Indonesia sebagaimana hasil rekapitulasi dari Kedeputusan Sumber Daya Manusia dan Aparatur Kementerian PAN dan RB tahun 2021. Hasilnya terdapat 7 (tujuh) nilai dasar, yaitu Berorientasi Pelayanan (3%), Akuntabel (29%), Kompeten (28%), Harmonis (7%), Loyal (6%), Adaptif (17%) dan Kolaboratif (9%).

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lumajang sebagai salah satu dari Instansi Pemerintah juga menindaklanjuti deklarasi tersebut dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh ASN di lingkungan Pemkab Lumajang pada tanggal 12 April 2021 secara daring. Salah satu himbauan pada kegiatan sosialisasi tersebut agar secara intensif dilakukan sosialisasi maupun internalisasi *Core Values BerAKHLAK* di lingkungan Perangkat Daerahnya masing-masing. Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran efektivitas sosialisasi maupun internalisasi tersebut, Bagian Organisasi melakukan pengukuran berdasarkan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku para ASN terkait *Core Values BerAKHLAK*. Salah satu instansi pemerintah di lingkungan Pemkab Lumajang yang diteliti adalah Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Lumajang.

Variabel pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian merujuk yang pada pendapat Supriyadi (1993) yang menerangkan bahwa pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Sehingga, pengetahuan seseorang atas suatu hal dapat berubah maupun berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi-rendahnya intensitas materi informasi tentang suatu hal tersebut di lingkungannya, termasuk pengetahuan pegawai tentang *Core Values BerAKHLAK*.

Berikutnya variabel sikap merujuk pada pandangan S Sarwono (1993) bahwa sikap dipahami sebagai kecenderungan untuk merespon, baik positif atau negatif, terhadap organisme, obyek maupun situasi tertentu. Dalam pandangan lain sikap dapat dimaknai sebagai respon evaluatif yang didasarkan pada proses evaluasi diri, yang kemudian mengkristal menjadi potensi reaksi terhadap suatu obyek sebagaimana disampaikan oleh Zimbardo & Leippe (1991). Lebih lanjut, (Mar'at, 1984) menyebutkan bahwa manusia bukan dilahirkan dengan sikap pandangan atau perasaan tertentu, melainkan dibentuk sepanjang perkembangannya. Termasuk sikap terhadap *Core Values BerAKHLAK*, di mana sikap setiap pegawai terhadap *Core Values* tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku penerapan *Core Values BerAKHLAK*.

Sedangkan perilaku, sebagaimana Bloom (Notoadmodjo (2012)), menyebutkan bahwa perilaku seseorang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori Bloom tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran penelitian kesehatan, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan respon individu terhadap rangsangan yang masih terselubung (*covert behavior*), sedangkan perilaku individu merupakan respon terhadap rangsangan yang tidak lagi terselubung (*overt behavior*). Sepanjang penelusuran penulis, masih belum ada penelitian dengan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku yang temanya tentang *Core Values BerAKHLAK*. Tema penelitian dengan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku lebih banyak terkait dengan tema kesehatan, misalnya penelitian :

- a. Suartama dkk (2011) tentang pengetahuan, sikap dan perilaku warga sekolah menengah atas (SMA) negeri dalam pengelolaan lingkungan di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar;

- b. Pawestri dkk (2013) tentang pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah;
- c. Wijayanti dan Yunani (2013) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku mobilisasi dini pada pasien AMI di ruang ICU RSUD Ungaran;
- d. Abhinaja dan Astuti (2013) tentang pengetahuan, sikap ibu rumah tangga mengenai infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS serta perilaku pencegahannya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selata, Kota Denpasar Tahun 2013;
- e. Sunaryanti dan Iswahyuni (2020) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku dalam pengendalian vector demam berdarah dengue (DBD) di Desa Jelok Cepogo Boyolali;

Dengan demikian, maka penulis merasa bahwa perlu adanya penelitian yang terkait dengan tema *Core Values* BerAKHLAK, dengan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku, untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif bagaimana implementasi *Core Values* BerAKHLAK di masing-masing instansi pemerintah. Hal ini mengingat *Core Values* BerAKHLAK, yang telah dideklarasikan secara langsung oleh Presiden RI, merupakan satu-satunya nilai-nilai yang harus dipedomani oleh semua ASN di seluruh Indonesia sehingga perlu secara periodik diukur untuk selanjutnya dirumuskan strategi penguatannya agar semakin meningkat implementasinya di masa mendatang.

Oleh karena itulah, penulis melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang *Core Values* ASN BerAKHLAK terhadap Perilaku Penerapan *Core Values* ASN BerAKHLAK pada ASN di lingkungan dengan hipotesis :

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pegawai tentang *Core Values* BerAKHLAK dengan perilaku pegawai dalam penerapan *Core Values* BerAKHLAK di BKD Kabupaten Lumajang;
- b. terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pegawai tentang *Core Values* BerAKHLAK dengan perilaku pegawai dalam penerapan *Core Values* BerAKHLAK di BKD Kabupaten Lumajang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Menurut Supriyadi (1993), pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Sehingga, pengetahuan seseorang atas suatu hal dapat berubah maupun berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi-rendahnya intensitas materi informasi tentang suatu hal tersebut di lingkungannya, termasuk pengetahuan pegawai tentang *Core Values* BerAKHLAK. Selanjutnya, Simons-Morton et al. (1995) mempertegas bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang.

2.2 Sikap

Menurut S Sarwono (1993), sikap merupakan kecenderungan untuk merespon, baik positif atau negatif, terhadap organisme, obyek maupun situasi tertentu. Dengan demikian, sebagaimana disampaikan oleh Zimbardo & Leippe (1991), sikap merupakan respon evaluatif yang didasarkan pada proses evaluasi diri, yang kemudian mengkristal menjadi potensi reaksi terhadap suatu obyek. Lebih lanjut, Mar'at (1984) menyebutkan bahwa manusia bukan dilahirkan dengan sikap pandangan atau perasaan tertentu, melainkan dibentuk sepanjang perkembangannya. Termasuk sikap terhadap *Core Values* BerAKHLAK, dimana sikap setiap pegawai terhadap *Core Values* tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku penerapan *Core Values* BerAKHLAK.

2.3 Perilaku

Sebagaimana pendapat Bloom (dalam Notoadmodjo (2012)), menyebutkan bahwa perilaku seseorang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori Bloom tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran penelitian kesehatan, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan respon individu terhadap rangsangan yang masih terselubung (*covert behavior*), sedangkan perilaku individu merupakan respon terhadap rangsangan yang tidak lagi terselubung (*overt behavior*).

2.4 Core Values

Core Values adalah seperangkat keyakinan, cita-cita, atau praktik mendasar yang menginformasikan bagaimana anda menjalani hidup anda, baik secara pribadi maupun profesional. Bisnis juga dapat memiliki dan mempertahankan *Core Values* (<https://myrobin.id/untuk-pekerja/core-value-apa-itu-contoh-dan-penerapannya-dalam-karir>).

2.5 BerAKHLAK

Merupakan akronim dari 7 (tujuh) nilai dasar hasil pengkristalan nilai-nilai organisasi yang terdapat di instansi pemerintah, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Nilai dasar tersebut menjadi nilai dasar bagi seluruh ASN di Indonesia. Adapun nilai dasar tersebut dideklarasikan oleh Presiden RI, Ir. Joko Widodo, pada tanggal 27 Juli 2021. Selanjutnya dipertegas dengan Surat Edaran Menteri PAN dan RB Nomor 20 Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 tentang Implementasi *Core Values* dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokus penelitian dilakukan di BKD Kabupaten Lumajang pada tanggal 19-31 Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BKD Kabupaten Lumajang. Sehubungan penulis tidak mengetahui secara pasti jumlah populasinya, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu sensus / sampel total. Adapun jumlah responden pada penelitian ini, yaitu 70 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan pegawai terkait *Core Values* BerAKHLAK dan sikap pegawai terkait *Core Values* BerAKHLAK. Sedangkan, variabel terikat adalah perilaku pegawai terkait *Core Values* BerAKHLAK.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner elektronik menggunakan *google form*. Skala pengukuran untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan skala Guttman. Sedangkan untuk mengukur sikap dan perilaku menggunakan skala Likert.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner elektronik kepada seluruh pegawai BKD menggunakan tautan via Whatsapp untuk selanjutnya diisi secara mandiri oleh responden.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data diolah dengan melakukan kodifikasi dan memberikan kategori atas jawaban responden, sebagai berikut :

- a. Baik, jika persentase jawaban 76 – 100 %;
- b. Cukup, jika persentase jawaban 56 – 75 %; dan
- c. kurang, jika persentase jawaban < 56 %

Selanjutnya, data hasil pengkategorian tersebut diolah menggunakan SPSS versi 26, dan dianalisis secara univariate maupun bivariate menggunakan uji non-parametrik Kendall-Tau.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari penyebaran kuesioner elektronik melalui tautan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan pegawai BKD tentang *Core Values* BerAKHLAK, sikap pegawai BKD tentang *Core Values* BerAKHLAK dan gambaran perilaku pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK. Jumlah responden yang menjawab kuesioner elektronik tersebut, yaitu 70 orang. Adapun hasil pengolahan data tersaji dalam tabel berikut:

- a. Frekuensi Pengetahuan Pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK

Tabel 1. Pengetahuan terkait *Core Values* BerAKHLAK

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	53	75,7
2	Cukup	10	14,3
3	Kurang	7	10,0
Jumlah		70	100

Data pada tabel 1. di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden (75,7%) berpengetahuan baik, 10 responden (14,3%) berpengetahuan cukup dan 7 responden (10%) berpengetahuan kurang.

- b. Frekuensi Pengetahuan Pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK

Tabel 2. Sikap terkait *Core Values* BerAKHLAK

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	68	97,2
2	Cukup	1	1,4
3	Kurang	1	1,4
Jumlah		70	100

Data pada tabel 2. di atas menunjukkan bahwa sebanyak 68 responden (97,2%) mempunyai sikap baik, 1 responden (1,4%) mempunyai sikap cukup dan 1 responden (1,4%) mempunyai sikap kurang.

- c. Frekuensi Perilaku Pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK

Tabel 3. Perilaku terkait *Core Values* BerAKHLAK

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	37	52,8

2	Cukup	27	38,6
3	Kurang	6	8,6
Jumlah		70	100

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (52,8%) berperilaku baik, 27 responden (38,6%) berperilaku cukup dan 6 responden (8,6%) berperilaku kurang.

Selanjutnya dilakukan tabel silang antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hubungan Antara Pengetahuan Pegawai Dengan Perilaku Pegawai Terkait *Core Values* BerAKHLAK

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Terkait *Core Values* BerAKHLAK

		Perilaku			Total	τ	Sig (2-tailed)
		Kurang	Cukup	Baik			
Pengetahuan	Kurang	1 (1,4%)	2 (2,9%)	4 (5,7%)	7 (10,0%)	0,012	0,915
	Cukup	1 (1,4%)	4 (5,7%)	5 (7,1%)	10 (14,3%)		
	Baik	4 (5,7%)	21 (30,0%)	28 (40,0%)	53 (75,7%)		
Total		6 (8,6%)	27 (38,6%)	37 (52,9%)	70 (100%)		

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pada pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK adalah :

1. 28 responden (40%) berpengetahuan yang baik dan juga berperilaku baik;
2. 2.5 responden (7,1%) berpengetahuan cukup, namun berperilaku baik;
3. 3.4 responden (5,7%) berpengetahuan kurang, namun berperilaku baik;
4. 4.4 responden (5,7%) berpengetahuan baik, namun berperilaku kurang;
5. 5.1 responden (1,4%) berpengetahuan cukup, dan berperilaku kurang;
6. 6.1 responden (1,4%) berpengetahuan kurang, dan berperilaku juga kurang

Selanjutnya, berdasarkan uji statistik diperoleh hasil koefisien korelasi Kendall-Tau sebesar 0,012 dengan angka signifikan 0,915 (2-tailed), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK. Hal ini karena angka $0,915 > 0,05$ (untuk taraf signifikansi eror sebesar 5%).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pegawai. Setidaknya terdapat 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal. Faktor internal lainnya, yaitu kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, yaitu lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik seperti iklim, manusia, social-ekonomi, dan kebudayaan. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Wawan & Dewi (2011).

- b. Hubungan Antara Sikap Pegawai Dengan Perilaku Pegawai Terkait *Core Values* BerAKHLAK

Tabel 5. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Terkait *Core Values* BerAKHLAK

		Perilaku			Total	τ	Sig (2-tailed)
		Kurang	Cukup	Baik			

Pengetahuan	Kurang	1 (1,4%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (1,4%)	0,074	0,527
	Cukup	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (1,4%)	1 (1,4%)		
	Baik	5 (7,1%)	27 (38,6%)	36 (51,4%)	68 (97,1%)		
Total		6 (8,6%)	27 (38,6%)	37 (52,9%)	70 (100%)		

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pada pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK adalah :

1. 36 responden (51,4%) mempunyai sikap baik dan juga berperilaku baik;
2. 1 responden (1,4%) mempunyai sikap cukup, namun berperilaku baik;
3. 3.5 responden (7,1%) mempunyai sikap baik, namun berperilaku kurang;
4. 4.1 responden (1,4%) berpengetahuan kurang, dan berperilaku juga kurang.

Selanjutnya, berdasarkan uji statistik diperoleh hasil koefisien korelasi Kendall-Tau sebesar 0,012 dengan angka signifikan 0,915 (2-tailed), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pegawai BKD terkait *Core Values* BerAKHLAK. Hal ini karena angka 0,915 > 0,05 (untuk taraf signifikansi eror sebesar 5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang baik belum tentu berperilaku baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena, sebagaimana yang disampaikan oleh Sarwono & Meinarno (2011), sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal atau subyektif yang terjadi dalam diri individu, sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan dan kecenderungan tingkah laku individu atas suatu obyek. Selanjutnya, Wawan & Dewi (2011) juga menyebutkan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek yang dimanifestasikan dalam proses kognitif, afektif dan perilaku. Adapun respon dalam bentuk kognitif melalui keyakinan yang dimiliki individu atas suatu obyek sikap. Respon dalam bentuk afektif berupa perasaan individu terhadap obyek sikap. Dan, respon bentuk perilaku berupa dukungan yang dilakukan oleh individu terhadap obyek sikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa antara pengetahuan dengan perilaku para pegawai BKD Kabupaten Lumajang terkait *Core Values* BerAKHLAK diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku. Hal ini karena dalam pembentuk perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan saja, melainkan juga faktor lainnya, misalnya lingkungan kerjanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif dalam sosialisasi maupun internalisasi *Core Values* BerAKHLAK di lingkungan BKD agar para pegawai BKD dapat berperilaku yang mencerminkan *Core Values* BerAKHLAK. Demikian pula dengan hubungan antara sikap dengan perilaku para pegawai BKD Kabupaten Lumajang terkait *Core Values* BerAKHLAK, juga diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku. Hal ini juga dikarenakan sikap merupakan proses evaluatif atas lingkungan kerjanya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan konsistensi dalam menerapkan *Core Values* BerAKHLAK, misalnya ada *reward* and *punishment* bagi pegawai yang menerapkan atau tidak menerapkan *Core Values* BerAKHLAK. Termasuk dimungkinkan adanya pemilihan duta *Core Values* BerAKHLAK di BKD Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia.

- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta.
- S Sarwono. (1993). *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep dan Aplikasinya*. Andi Offset.
- Sarwono, S., & Meinarno, E. (2011). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Simons-Morton, B. G., Greene, W. H., & Gottlieb, N. H. (1995). Introduction to health education and health promotion. In *Introduction to health education and health promotion* (p. 510).
- Supriyadi. (1993). *Pendekatan Psikologi dalam Pengukuran KAP di Bidang Kesehatan*. Sosiomedika.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. In *Yogyakarta: Nuha Medika (II)*. Nuha Medika.
- Zimbardo, P. G., & Leippe, M. R. (1991). *The psychology of attitude change and social influence*. Mcgraw-Hill Book Company.